

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pembelajaran merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan karena pembelajaran yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang berkualitas. Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan adalah bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang mampu memenuhi kebutuhan serta karakteristik siswa yang sangat beragam. Keberagaman siswa tersebut menuntut adanya pendekatan yang adaptif dan responsif dari guru dalam merancang serta melaksanakan proses pembelajaran. Memahami karakteristik peserta didik memiliki keunggulan dalam meningkatkan efektivitas proses pembelajaran yang efektif dan dapat lebih optimal dalam meningkatkan pencapaian tujuan pembelajaran (Estari, 2020). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memahami dan memenuhi kebutuhan siswa, karena keberhasilan pembelajaran bergantung pada kemampuan dan kreativitas guru.

Sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, pemerintah Indonesia telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini memberikan kebebasan bagi guru dan peserta didik dalam mengelola pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar. Implementasi tersebut didukung dengan penerapan kurikulum merdeka yang tertuang dalam Kementrian, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) tentang satuan pendidikan pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) No 22 Tahun (2023), menetapkan satuan pendidikan didorong untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka mulai tahun ajaran 2023/2024.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk lebih fleksibel dan berpusat pada peserta didik. Madhakomala et al. (2022) menyatakan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan bakat, minat, dan kebutuhannya. Kurikulum merdeka sebagai kurikulum pendidikan Indonesia saat ini banyak mengalami perubahan, salah

satunya adalah pelajaran IPA dan IPS yang digabungkan menjadi IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Perubahan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pendidikan multikultural dan mengembangkan sistem pendidikan Indonesia yang lebih maju mengenai sejarah, situasi sosial, dan budaya Indonesia (Suhelayanti et al., 2023). Pembelajaran IPAS memerlukan pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dan memerlukan metode pengajaran yang bervariasi, sehingga akan terjadi interaksi kegiatan belajar mengajar antara siswa dan guru. Jika guru tidak memiliki pemahaman yang baik tentang metode pengajaran IPAS dan berbagai metode pembelajaran, maka akan sulit melaksanakan pembelajaran IPAS secara efektif. Bagi pendidik, penting untuk mengembangkan pola pikir ingin tahu dalam diri siswa, kemampuan berpikir kritis, kemampuan menarik kesimpulan yang benar, dan perlunya memperhatikan karakteristik siswa karena setiap siswa mempunyai kepribadian yang berbeda-beda.

Namun pada kenyataannya banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi IPAS. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang digunakan belum sepenuhnya efektif. Salah satu penyebabnya adalah penggunaan metode ceramah yang cenderung tidak mempertimbangkan kesiapan dan kebutuhan belajar siswa, sehingga membuat siswa kurang aktif dan cepat kehilangan fokus. Untuk itu diperlukan pendekatan pembelajaran yang dapat memenuhi kebutuhan peserta didik yang terkhusus pada mata pelajaran IPAS dengan melalui pendekatan pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 1 Sindang khususnya kelas IV di temukan suatu masalah terhadap hasil belajar dalam mata pelajaran IPAS yang masih rendah. Permasalahan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak tanpa bantuan visual tambahan seperti video atau gambar, proses pembelajaran berfokus pada

metode ceramah tidak berfokus pada kesiapan belajar dan minat siswa yang membuat siswa cenderung pasif.

Peneliti melakukan observasi melalui pengamatan langsung dan wawancara dengan wali kelas IV yang merupakan salah satu kelas yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Berdasarkan hasil pengamatan, terlihat bahwa proses pembelajaran belum berfokus pada kebutuhan dan minat belajar siswa. Guru cenderung menyampaikan materi menggunakan metode ceramah tanpa menyesuaikan dengan kesiapan belajar peserta didik. Akibatnya banyak siswa terlihat tidak memperhatikan penjelasan guru dan lebih banyak berbicara dengan teman sebangku mereka. Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan wali kelas IV, yang menyatakan bahwa hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS masih tergolong rendah. Hal ini didukung oleh data nilai Sumatif Tengah Semester (STS), yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas IV belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

Tabel 1.1
Data Nilai Hasil Sumatif Tengah Semester
Di Kelas IV SD Negeri 1 Sindang

Kelas	Jumlah siswa	KKM	< KKM		> KKM	
			Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
IV A	24	70	14	58,33%	10	41,67%
IV B	24	70	13	54,17%	11	45,83%

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 24 siswa kelas IV A, hanya 10 siswa (41,67%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sementara 14 siswa (58,33%) belum tuntas. Di kelas IV B, sebanyak 11 siswa (45,83%) tuntas, sedangkan 13 siswa (54,17%) belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa lebih dari separuh siswa di masing-masing kelas belum mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Dari permasalahan rendahnya hasil belajar ini mengindikasikan perlunya penerapan strategi pembelajaran yang lebih adaptif. Salah satu pendekatan yang relevan dan sejalan dengan prinsip Kurikulum Merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Dalam konteks penelitian ini, fokus

pendekatan diferensiasi ditujukan pada kesiapan belajar siswa. Kesiapan belajar mencerminkan sejauh mana pengetahuan awal, keterampilan, dan kemampuan siswa dalam menerima materi pembelajaran. Dengan memahami kesiapan belajar siswa, guru dapat menyusun pembelajaran yang lebih efektif, mulai dari tingkat pemula hingga mahir, agar seluruh siswa dapat mencapai tujuan belajar. Tomlinson (2000) menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi adalah upaya menyesuaikan proses pembelajaran di kelas guna memenuhi kebutuhan belajar individu. Demikian pula menurut Pitaloka & Arsanti (2022), diferensiasi merupakan strategi untuk merespons kebutuhan dan harapan setiap siswa secara optimal. Pendekatan ini memungkinkan guru untuk memberikan perlakuan yang sesuai terhadap siswa yang memiliki kemampuan dan kesiapan belajar yang berbeda.

Melalui pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan kesiapan belajar, guru dapat merancang tugas, materi, serta bentuk evaluasi yang sesuai dengan kemampuan awal siswa. Siswa dengan kesiapan belajar rendah akan diberikan pendampingan dan stimulus visual tambahan, sementara siswa dengan kesiapan tinggi dapat diberi tantangan lebih untuk mengembangkan potensi mereka. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan partisipasi aktif dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian dari Barlian et al. (2024) juga menunjukkan bahwa guru dapat memodifikasi konten, proses, dan produk pembelajaran dengan mempertimbangkan data kebutuhan siswa. Ini menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bukan berarti membuat pelajaran yang sepenuhnya berbeda untuk setiap siswa, tetapi memodifikasi aspek-aspek penting dalam pembelajaran agar lebih sesuai dengan karakteristik siswa.

Dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi akan menjadikan siswa lebih semangat belajar karena mereka bisa memahami, mengeksplor, dan berekspresi sesuai karakteristik mereka. Siswa akan lebih termotivasi untuk belajar karena sesuai dengan kebutuhan mereka, sehingga setiap siswa dapat mengakses konten atau materi, lalu dapat menuangkan ide-

idenya dan dapat meningkatkan kinerja belajar anak sehingga anak tersebut dapat lebih aktif pada proses pembelajaran.

Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengeksplorasi bagaimana pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan secara efektif dalam konteks mata pelajaran IPAS, sehingga dapat mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS dan memberikan kontribusi yang lebih komprehensif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Sindang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi yaitu:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPAS di SD Negeri 1 Sindang masih rendah dilihat dari nilai Sumatif Tengah Semester (STS) yang belum memahami Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep abstrak tanpa bantuan visual tambahan seperti video atau gambar.
3. Proses pembelajaran berfokus pada metode ceramah tidak berfokus pada gaya belajar dan minat siswa yang membuat siswa cenderung pasif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, agar pembahasan dapat fokus dan dapat dicapai sesuai dengan apa yang diinginkan, maka permasalahan penelitian ini dibatasi pada:

1. Pada penelitian ini variabel yang akan diukur adalah variabel X yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan variabel Y yaitu peningkatan hasil belajar.

2. Subjek yang diambil siswa kelas IV SD Negeri 1 Sindang Semester 2 tahun ajaran 2024/2025.
3. Aspek yang diukur dalam penelitian ini adalah hasil belajar pada ranah kognitif, mata pelajaran IPAS materi fotosintesis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran saintifik?
2. Apakah terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran saintifik?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mendeskripsikan perbedaan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran saintifik.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dengan peserta didik di kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran saintifik.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian di atas, dalam penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu

memberikan kontribusi dalam pengembangan model pembelajaran di sekolah dasar khususnya terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan dampaknya terhadap hasil belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Memberikan pengalaman baru bagi peneliti dalam menyusun, mengimplementasikan dan mengevaluasi pendekatan pembelajaran berdiferensiasi serta memperluas wawasan dan pemahaman terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi tersebut serta dampaknya pada hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Dengan penelitian ini membantu guru untuk menemukan dan memahami pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi peserta didik serta dapat memberikan panduan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di kelas, sehingga hasil pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan baik.

c. Bagi Siswa

Memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan, minat dan gaya belajar mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran di sekolah melalui penerapan pembelajaran yang inovatif dan responsif.